



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Service Learning Dalam Edukasi Kesehatan Kulit Santri, Upaya Pengendalian Penyakit Scabies Di Pesantren

Service Learning in Santri Skin Health Education, Efforts to Control Scabies Disease in Pesantren

Risnah^{1*}, Musdalifah², Anwar Hafid³, Arbianingsih⁴, Nur Hidayah⁵, Huriati⁶, Muthahharah⁷, Maria Ulfah Ashar⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 UIN Alauddin, Makasar

e-mail : risnah@uin-alauddin.ac.id

Histori artikel

Received:
20-01-2024

Accepted:
22 -02-2024

Published:
01-04-2024

Abstrak

Scabies merupakan salah satu penyakit infeksi kulit menular. Penyakit kulit ini hingga menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Umumnya ditemukan di lingkungan padat penghuni dan kontak manusia yang tinggi seperti di penjara, panti asuhan dan pondok pesantren. Pengetahuan dan sikap individu memiliki peran penting dalam melakukan praktik kebersihan diri yang baik untuk pencegahan scabies, selain itu juga dapat mengetahui tentang factor-faktor yang dapat menyebabkan scabies. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut pada santri dapat dilaksanakan dengan pemberian pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bernama penyuluhan kesehatan “Kenal dan cegah Scabies” diberikan kepada para santri di pondok pesantren Darul Aman Putra Gombara Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam perilaku pencegahan scabies. Pelaksanaan kegiatan selama 3 jam secara langsung kepada 150 santri yang hadir di masjid pondok pesantren yang menggunakan media Flyer dan PPT presentasi serta dibagi atas dua sesi yakni Sesi 1 Edukasi tentang Penyakit Scabies serta Sesi 2: Tanya jawab seputar penyakit kulit. Kesimpulannya setelah dilakukan post tes melalui wawancara langsung bahwa seluruh santri dan pengelola nampak aktif mendengarkan saat penyajian materi dan peserta mampu menjawab pertanyaan kuis secara lisan dengan tepat. Setelah dilakukan edukasi dan tanya jawab diharapkan agar santri dapat lebih meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah scabies. Pada pengurus pondok diharapkan untuk meningkatkan edukasi hidup bersih dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan secara maksimal pada santri.

Kata Kunci: Service Learning, santri, Scabies

Scabies is one of the communicable skin infections. This disease is the third largest of the 12 most common skin diseases in Indonesia. It is commonly found in densely populated environments and with high human contact, such as prisons, orphanages, and Islamic boarding schools. Individual knowledge and attitudes have a crucial role in practicing good personal hygiene for scabies prevention. Additionally, individuals can learn about factors that can cause scabies. Efforts to improve knowledge and attitudes among students can be implemented through community service. This activity, called "Know and Prevent Scabies" was conducted for students at Darul Aman Putra Gombara Makassar Islamic boarding school, aiming to enhance the knowledge and attitudes of students in preventing scabies. The activity was carried out for 3 hours directly for 150 students who attended the Islamic boarding school mosque using Flyer and PPT presentation media and was divided into two sessions, namely Session 1: Education about Scabies, and Session 2: Questions and answers about skin diseases. In conclusion, after carrying out the post-test through direct interviews, all the students and administrators actively listened when presenting the material, and the participants were able to answer the quiz questions orally correctly. After conducting education and questions and answers, it is hoped that students can further improve their attitudes and behavior in clean and healthy living to prevent scabies. The boarding school administrators are expected to improve education on clean living by maximally utilizing health service facilities for students.

Keywords: Service Learning, student, Scabies

PENDAHULUAN

Kulit yang merupakan bagian dari tubuh manusia menjadi hal yang cukup sensitif dari berbagai penyakit, dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya kebiasaan hidup yang kurang bersih dan lingkungan. Lingkungan yang kurang sehat dapat membawa berbagai penyakit. Ada penyakit yang sering terjadi pada lingkungan yang padat hunian dan kondisi personal hygiene yang buruk salah diantaranya ialah scabies. Scabies merupakan penyakit infeksi pada kulit menular yang diakibatkan oleh sejenis kutu (Smeltzer, S, C & Bare, B, 2010).

Menurut data WHO (World Health Organization) scabies merupakan salah satu kondisi gangguan pada kulit yang paling umum dan sebagian besar dapat terjadi di negara berkembang. Secara global, scabies dapat terjadi lebih dari 130 juta orang setiap saat. Dengan tingkat kejadian scabies bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Tingkat tertinggi scabies terjadi di Negara iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang relatif rendah (Yuwanto et al, 2015).

Di Indonesia, scabies menduduki peringkat 3 dari 12 penyakit kulit yang tersering dialami oleh masyarakat (Kurniawan dan Prabowo, 2016). Kejadian scabies yang tinggi umumnya didapatkan pada lingkungan dengan kondisi kepadatan penghuni dan kontak antar

manusia yang tinggi seperti penjara, panti asuhan dan pondok pesantren. Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian scabies masih sering terjadi di lingkungan pesantren (Ratnasari & Sungkar, 2014).

Scabies dapat diobati, namun terkadang lambat didiagnosis hingga pengobatannya terlambat dan dengan mudah menyebar secara berkelompok di sekitarnya. Kejadian scabies pada individu atau kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Faktor-faktor tersebut dapat dilakukan manipulasi dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan kesehatan tersebut dapat memberikan efek peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan yang signifikan pada santri apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan efektif (Rahayu & Mulyani, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan santri tentang penyakit scabies sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode diskusi kelompok di Pondok Pesantren (Daulian, Bahar, & Rezal, 2016). Hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam mengubah pengetahuan seseorang (Sumiatin, Yunariyah, & Ningsih, 2017).

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada santri dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam perilaku pencegahan dan penanganan scabies.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu komponen dari tri darma perguruan tinggi yang dapat dilaksanakan dengan berbagai aktivitas service learning dengan melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Dilaksanakan dengan memberikan edukasi pada santri tentang Pencegahan dan Perawatan Penyakit Scabies. Metode yang dipergunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab bersama seluruh santri dan pendamping asrama (ustadz). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 30 September 2022 dibagi menjadi 2 sesi yakni sesi 1: Penyuluhan kesehatan dengan tema kenali dan cegah scabies; sesi 2: Tanya jawab dengan melibatkan pendamping santri (ustadz).. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di Masjid pondok pesantren Darul Aman Putra Gomabara Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan penyuluhan kesehatan berupa Spanduk, Leaflet, PPT Materi Scabies, dan Poster.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri tentang penyakit scabies dan cara pencegahan penyakit tersebut dilakukan dengan melakukan feedback dengan cara memberikan pertanyaan singkat tentang materi penyuluhan kesehatan yang telah diberikan pada peserta. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman tentang penyakit scabies dan cara pencegahannya dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau quiz kepada santri yang juga dipergunakan sebagai post-test. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan pendamping santri (ustadz) berperan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

HASIL

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi kepada pihak pembina kepesantrenan terkait rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Setelah itu maka tim dosen bersama mahasiswa mempersiapkan segala sesuatu hal yang terkait dengan program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2022 di Masjid pondok pesantren Darul Aman Putra Gombara Makassar. Dihadiri oleh 150 orang santri laki-laki. Pelaksanaan kegiatan selama 3 jam yang menggunakan media Flyer dan PPT presentasi serta dibagi atas dua sesi yakni Sesi 1: Edukasi tentang Penyakit Scabies, serta Sesi 2: Tanya jawab seputar penyakit kulit. Seluruh materi disampaikan tuntas oleh 5 orang tim dosen Sebagai narasumber yang menyajikan materi secara bergantian.

Secara umum pendidikan kesehatan ialah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, hingga mereka melaksanakan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yakni meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan menjadi lebih baik agar tercipta kesehatan yang kondusif sesuai sasaran dan tujuan dari Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan yang dilaksanakan (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan seseorang mempunyai peranan untuk bekal dalam melaksanakan praktik kebersihan diri yang baik dan berguna mencegah terjadinya scabies. Disamping itu seseorang juga harus mengetahui tentang faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan scabies (Aminah, Sibero, & Ratna, 2015).

Pengetahuan yang diperoleh kemungkinan juga mampu memunculkan sikap pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka sebagai seorang individu yang memang harus memiliki perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) untuk terhindar dari penyakit scabies itu sendiri (Daulian, Bahar, & Rezal, 2016). P

Pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki resiko tinggi dalam penularan scabies (Nuraini & Wijayanti, 2016) . Santri yang berada pada usia remaja tentu masih sangat aktif untuk menambah ilmu pengetahuan dengan mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber sehingga dengan stimulus yang telah diberikan melalui penyuluhan kesehatan ini mereka diharapkan akan aktif untuk mencari informasi pula tentang penyakit scabies, tanda dan gejalanya bahkan cara pencegahannya serta cara perawatannya (Setyowati & Wahyuni, 2014).



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan

Perubahan pengetahuan pada santri tentang penyakit scabies menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan benar-benar memberikan pengetahuan santri tentang penyakit scabies. Pengetahuan tentang scabies merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kejadian scabies karena pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang dalam menyikapi suatu penyakit.

Keterikatan pertemanan yang terjadi pada usia remaja juga dapat membuahkan sikap yang kurang akibat pengaruh temannya yang memiliki sikap kurang, karena antar teman akan dapat saling mempengaruhi dalam bagaimana kita bersikap (Ibadurrahmi, 2016).

Sehingga apabila pengetahuan kurang, maka kemungkinan santri menjadi kurang menjaga kebersihan diri dan bersikap kurang baik sehingga scabies akan lebih mudah menular. Tetapi apabila santri mempunyai pengetahuan yang baik akan kemungkinan besar akan lebih berhati-hati dalam berperilaku untuk mencegah scabies (Ratnasari & Sungkar, 2014).



Gambar 3. Foto bersama peserta dan pengelola pondok pesantren

Selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini tak mengalami hambatan yang signifikan sebab selalu melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk semua pihak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Aman Putra Gombara Makassar terlaksana dengan baik bersama partisipasi aktif seluruh peserta dan lancar disaat persiapan dan pelaksanaannya. Harapan kami agar santri dapat lebih meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah scabies. Pada pengurus pondok diharapkan untuk meningkatkan edukasi hidup bersih dengan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan secara maksimal pada santri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pondok pesantren Darul Aman Putra Gombara Makassar yang telah melakukan kolaborasi dan kesempatan kepada tim dosen dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, P., Sibero, H., & Ratna, M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies. *J Majority*, 4, 54–59. Retrieved from <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/610/614>
- Daulian, F., Bahar, H., & Rezal, F. (2016). Diskusi Kelompok Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Improvement of Knowledge , Attitude , and Action of Santri Through Group Discussion Method About Scabies Disease At Al Wahdah Islamic Boarding School of Kendari in 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Ibadurrahmi, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10(1), 33–45.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*,.
- Nuraini, N., & Wijayanti, R. A. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pegetahuan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Pengabdian Masyarakat*, 42–47.
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.23886/ejki.2.3177>.
- Setyowati, D., & Wahyuni. (2014). Penyakit Skabies merupakan penyakit endemik pada masyarakat. Penyakit ini dapat mengenai semua golongan umur dan kelompok sosial di seluruh dunia. Lebih dari 300 juta kasus skabies terjadi di belahan dunia setiap tahunnya. *Di negara berkembang lebih dari*. 11(2), 25–37.
- Smeltzer, S, C & Bare, B, G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Vol 3*.
- Sumiatin, T., Yunariyah, B., & Ningsih, W. T. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'iyah 1 Beji Tuban. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(1), 023–027. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.art.p023-027>
- Yuwanto, M. A., & et al. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Kejadian Scabies Pada Santriwan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Summersari. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 339–346